

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Perhitungan yang telah dilakukan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebutuhan air kondisi eksisting periode setengah bulanan terbesar pada periode September II dengan 677,57 lt/det dan terkecil pada periode April I dengan 47,19 lt/det dengan rata-rata kebutuhan sebesar 291,18 lt/det.
2. Ketersediaan air di daerah irigasi Citameng II berdasarkan debit andalan 80 % setengah bulanan didapat yang terbesar yaitu 771,2 lt/det yaitu pada bulan Maret ke II dan terkecil yaitu sebesar 134 lt/det pada bulan September ke II dan Oktober I.
3. Imbangan air antara kebutuhan air kondisi eksisting dan ketersediaan air di bendung Citameng II memperlihatkan kondisi defisit pada periode Januari I, Mei I, Mei II, Juli I, September I dan II dan kondisi surplus pada periode November II, Desember I dan II, Januari I sampai April II, Juni I dan II dan Agustus I dan II.
4. Dari alternatif-alternatif yang dilakukan kebutuhan akan terpenuhi 100% apa bila tata tanam digunakan dengan pola tanam Padi-Padi-Palawija dengan 4 Golongan dengan awal musim tanam di mulai pada periode November I (Golongan 1), 15 November dan 01 Desember (Golongan 2, Golongan 3, dan 4 berturut - turut). dengan musim tanam ke I (MT I) luas lahan tanam ideal sebesar 303 Hektar yang dibagi rata dengan 4 golongan, sebesar  $303/4 = 75,75$  hektar, sedangkan pada musim tanam ke II (MT II) luas lahan tanam ideal sebesar 220 hektar yang dibagi rata dengan 4 golongan, sebesar  $220/4 = 55$  hektar, dan pada musim tanam ke III (MT III) luas lahan tanam ideal sebesar 166 hektar yang dibagi rata dengan 4 golongan, sebesar  $166/4 = 41,5$  hektar.

## 5.2 Saran

1. memberikan informasi pola tanam dan masa tanam serta sosialisasi penggunaan pola tanam kepada para petani di daerah irigasi Citameng II supaya melakukan pola tanam dan masa tanam yang sesuai dengan yang pola tanam dan masa tanam telah direncanakan oleh Dinas SDAP ataupun UPTD kab Cibatu, atau sebagai alternatif bisa diterapkan pola tanam yang dipilih dalam penelitian ini.
2. Pada analisis kebutuhan dan ketersediaan air selanjutnya dapat dilakukan modifikasi pada pola tanam yang berbeda dengan memberikan hasil yang lebih baik lagi dengan menyesuaikan awal masa tanam.
3. Dinas SDAP kabupaten Garut dan UPTD cibatu bekerjasama menyakinkan masyarakat supaya tidak melakukan alih fungsi lahan yang akan mengakibatkan produksi padi berkurang dan juga ketersediaan air juga sedikit.